

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN BIDAN TENTANG KESEHATAN MENTAL PRANIKAH DI PUSKESMAS BULU KABUPATEN SUKOHARJO

Anik Triasmini, Tresia Umarianti

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email:www.aniktrias@gmail.com

Abstrak

Bidan memiliki peran untuk memberikan konseling pranikah kepada pasangan yang akan menikah. Untuk itu bidan dituntut memiliki pengetahuan yang baik tentang kesiapan pranikah khususnya mengenai kesehatan mental. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan bidan tentang kesehatan mental pranikah di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian yang dilakukan ini yaitu penelitian menggunakan studi deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bidan di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 32 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisa model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat pengetahuan tentang kesiapan mental pra nikah pada bidan di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori baik; dan 2) Bidan di Puskesmas Bulu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan mental pranikah dalam kategori baik adalah berusia 30-39 tahun, berpendidikan D III, berstatus PNS, dan bidan dengan masa kerja lebih dari 11 tahun.

Kata kunci: Pengetahuan, Kesiapan mental, pranikah, bidan

Abstract

Midwives have a role to provide premarital counseling to couples who are about to get married. For this reason, midwives are required to have good knowledge about premarital readiness, especially regarding mental health. The research purpose was described the knowledge level of midwives about premarital mental health at Bulu Health Center, Sukoharjo Regency. The research type is qualitative descriptive study. The research sample were all midwives at Bulu Health Center, Sukoharjo Regency, totaling 32 people. The sampling technique used saturated sampling technique. The research instrument used a questionnaire. The data analysis technique is an interactive model analysis technique. The results showed that 1) The level of knowledge about pre-marital mental readiness for midwives at the Bulu Health Center, Sukoharjo Regency, is in the good category; and 2) Midwives at Bulu Health Center who have knowledge of premarital mental health in the good category are aged 30-39 years, with D III education, civil servant status, and midwives with more than 11 years of service.

Keywords: Knowledge, mental readiness, premarital, midwife

PENDAHULUAN

Pernikahan memiliki manfaat yang paling besar terhadap kepentingan-kepentingan sosial lainnya. Kepentingan sosial itu adalah memelihara kelangsungan jenis manusia, memelihara keturunan, menjaga keselamatan masyarakat dari segala macam penyakit yang

dapat membahayakan kehidupan manusia serta menjaga ketenteraman jiwa. Pernikahan memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu membentuk suatu keluarga yang bahagia, kekal abadi berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Wulandari, 2018).

Permasalahan dalam rumah tangga bisa berakibat pada munculnya kekerasan dalam rumah tangga yang akhir-akhir semakin meningkat kejadiannya. Berdasarkan Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan tahun 2021 kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga masih tetap berada diperingkat tertinggi sebagaimana tahun-tahun sebelumnya. Dari seluruh kasus yang dilaporkan mencapai 11.155 kasus kekerasan dalam rumah tangga, dengan rincian 1.404 kasus dilaporkan ke Komnas Perempuan, 3271 kasus ke Badan Peradilan Agama dan 6.480 kasus dilaporkan ke lembaga mitra Komnas Perempuan. Lebih lanjut ditahun 2022 Komnas Perempuan kembali merilis catatan tahunan dimana angka kekerasan terhadap perempuan mengalami lonjakan yang sangat drastis yaitu 338.496 kasus, dengan sebaran laporan ke Komnas Perempuan sebanyak 3.838 kasus, lembaga mitra Komnas Perempuan sebanyak 7.029 dan ke Badan Peradilan Agama sebanyak 327.629 (Firdos, et al., 2022).

Kesehatan mental merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang di dalamnya terdapat kemampuan-kemampuan untuk mengelola stres kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta berperan serta di komunitasnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental yaitu: Faktor biologis, meyakini bahwa kesehatan mental individu sangat dipengaruhi oleh faktor genetik dan kondisi saat ibu hamil, serta faktor eksternal terkait: gizi, radiasi, usia, komplikasi penyakit. Faktor psikologis, Faktor lingkungan dimensi Lingkungan Fisik, yang terkait dengan: ruang, waktu, dan sarana (gizi) yang menyertai. Dimensi Lingkungan Kimiawi Dan Biologis, yang terkait dengan: polusi, radiasi, virus dan bakteri, populasi makhluk hidup lain. Faktor Sosio-Kultural dengan faktor Stressor Sosial, yang mempelajari pengaruh berbagai situasi sosial yang berdampak psikologis (misal: perkawinan, meninggal, kriminalitas, resesi) terhadap kondisi mental individu. Status pernikahan dapat mempengaruhi kesehatan mental (Dewi, 2012).

Peran bidan tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberian konseling pernikahan kepada calon pengantin. Konseling pranikah merupakan prosedur pelatihan berbasis pengetahuan dan keterampilan yang menyediakan informasi mengenai pernikahan yang dapat bermanfaat untuk mempertahankan dan meningkatkan hubungan pasangan yang akan menikah setelah mereka menikah. Konseling pranikah juga dimaksudkan untuk mempersiapkan mental calon pengantin sehingga akan terbentuk kematangan mental dalam pernikahan (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Bidan memiliki peran untuk memberikan konseling pranikah kepada pasangan yang akan menikah. Untuk itu bidan dituntut memiliki pengetahuan yang baik tentang kesiapan pranikah khususnya mengenai kesehatan mental. Sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan bidan tentang kesiapan mental pranikah yang bermanfaat bagi bidan untuk memberikan konseling pernikahan (Sundani, 2018).

Penelitian Fitriani (2015) menunjukkan bahwa persiapan kesehatan mental melalui pemeriksaan psikis pra-nikah merupakan tawaran solusi atas berbagai kasus kekerasan dalam rumah tangga akibat gangguan kejiwaan anggota keluarga. Sebagai alat deteksi dini gangguan kejiwaan pasangan suami-istri, pemeriksaan psikis pranikah tidak menciderai hak asasi manusia apabila dilakukan sesuai prosedur. Persiapan kesehatan mental merupakan langkah yang tepat sebagai upaya preventif terhadap berbagai masalah rumah tangga. Kelainan dan gangguan psikologis calon pasangan, seperti emosi yang tidak stabil, sikap posesif, kecurigaan berlebihan, dapat terdeteksi dan dilakukan konseling secara berkala.

Untuk melaksanakan bimbingan kepada calon pengantin, maka bidan harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan mental pranikah. Namun demikian tidak semua bidan memiliki pengetahuan yang mencukupi tentang kesehatan mental pranikah. Hal ini didasarkan pada hasil studi pendahuluan di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo dengan melakukan wawancara terhadap 7 Bidan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 5 orang bidan belum mengerti manfaat pembinaan kesehatan mental bagi calon pengantin sedangkan 2 orang bidan telah memahaminya. Tentang jenis kesehatan mental pranikah, 4 orang bidan bisa menjawabnya dengan benar dan 3 orang bidan belum sepenuhnya memahami jenis-jenis kesehatan mental yang diperlukan untuk menjalani pernikahan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut perlu upaya untuk memetakan pengetahuan bidan tentang kesehatan mental pranikah sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk meningkatkan pengetahuan bidan tentang kesehatan mental pranikah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ini yaitu penelitian menggunakan studi deskriptif kualitatif. Studi deskriptif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena, situasi, karakteristik individual, atau kelompok tertentu secara objektif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan peristiwa penting yang terjadi (Sugiyono, 2016).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bidan di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 32 orang. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang mana kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup untuk mengukur tingkat pengetahuan bidan tentang kesehatan mental pranikah.

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisa model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016). Teknik analisis data model interaktif berlangsung dalam tahap antara lain reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
Umur		
20-29	4	12,5
30-39	14	43,8
40-49	12	37,5
50-59	2	6,3
Pendidikan		
D III	17	53,1
D IV	4	12,5
Sarjana	10	31,3
Profesi	1	3,1
Status Kepegawaian		
PNS	26	81,3
Non PNS	6	18,8
Massa Kerja		
6-10 Tahun	14	43,8
> 11 Tahun	18	56,3

Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 30– 39 tahun yaitu 14 orang (43,8%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden adalah bidan dengan pendidikan D3 yaitu 17 orang (53,1%). Status kepegawaian mayoritas responden adalah bidan dengan status kepegawaian PNS yaitu sebanyak 26 orang atau 81,3%. Dilihat dari masa kerja, maka mayoritas bidan bekerja lebih dri 11 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 56,3%.

2. Tingkat Pengetahuan Bidan tentang Kesehatan Mental Pranikah

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Bidan tentang Kesehatan Mental

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	26	81,3
Cukup	6	18,8
Total	32	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan mental pranikah pada bidan di Puskesmas Bulu yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 26

orang (81,3%), dan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (18,8%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengetahuan tentang kesehatan mental pranikah pada bidan di Puskesmas Bulu termasuk dalam kategori baik.

3. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan

Tabel 3 Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan

Variabel		Pengetahuan				Total	
		Baik		Cukup		N	%
		N	%	n	%		
Umur	20-29	4	12,50	0	0,00	4	12,50
	30-39	12	37,50	2	6,25	14	43,75
	40-49	9	28,13	3	9,38	12	37,50
	50-59	1	3,13	1	3,13	2	6,25
Pendidikan	D III	14	43,75	3	9,38	17	53,13
	D IV	2	6,25	2	6,25	4	12,50
	Sarjana	10	31,25	0	0,00	10	31,25
	Profesi	0	0,00	1	3,13	1	3,13
Status	PNS	20	62,50	6	18,75	26	81,25
	Non PNS	6	18,75	0	0,00	6	18,75
Masa Kerja	6-10 Th	13	40,63	1	3,13	14	43,75
	>11 Th	13	40,63	5	15,63	18	56,25

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang umur bidan dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan mental pranikah didapatkan hasil responden terbanyak adalah umur bidan 30-39 tahun yang memiliki pengetahuan baik yaitu 12 orang (37,50%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan mental pranikah didapatkan hasil responden terbanyak adalah pendidikan D III yang memiliki pengetahuan baik yaitu 14 orang (43,75%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang status kepegawaian dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan mental pranikah didapatkan hasil responden terbanyak adalah Bidan dengan status PNS yang memiliki pengetahuan baik yaitu 20 orang (62,50%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang masa kerja dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan mental pranikah didapatkan hasil responden terbanyak adalah Bidan dengan masa kerja 6-10 tahun dan di atas 11 tahun yang memiliki pengetahuan baik yaitu 13 orang (40,63%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Bidan di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan di Puskesmas Bulu Kabupaen Sukoharjo adalah berumur 30-39 tahun. Usia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur/usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Usia hubungannya dengan pengetahuan berperan sebagai faktor intrinsik. Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi reproduksi, komposisi biokimiawi termaksud sistem hormonal wanita (Hasnani, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan di Puskesmas Bulu Kabupaen Sukoharjo adalah berpendidikan D III. Pendidikan formal sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang, bila seseorang berpendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula sebaliknya jika seseorang memiliki pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan yang rendah dan akan mempengaruhi dalam memahami sesuatu hal. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula dinamakan pengetahuan ataupun informasi dapat diperoleh bukan hanya secara formal tetapi juga nonformal. pendidikan dapat mempengaruhi perilaku dan) pola hidup seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka umumnya semakin mudah untuk menerima informasi (Budiman dan Riyanto, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan di Puskesmas Bulu Kabupaen Sukoharjo adalah memiliki status kepegawaian sebagai PNS. Pekerjaan mempengaruhi dalam memperoleh pengetahuan karena dengan pekerjaan seseorang bisa mendapatkan pengalaman atau informasi yang lebih baik, masih kurangnya informasi yang didapatkan responden berasal dari berbagai sumber (Fakhriyani, 2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan di Puskesmas Bulu Kabupaen Sukoharjo adalah memiliki masa kerja lebih dari 11 tahun. Masa kerja berkaitan dengan penambahan pengalaman seseorang. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pengenalan, pencatatan, peninjauan, pelaporan dan tanggapan mereka selama pemantauan tanda-tanda vital yang dilakukan oleh perawat (Wulandari, 2018).

2. Tingkat Pengetahuan Bidan tentang Kesehatan Mental Pranikah di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan mental pranikah pada bidan di Puskesmas Bulu yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 26 orang (81,3%), dan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (18,8%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengetahuan tentang kesehatan mental pranikah pada bidan di Puskesmas Bulu termasuk dalam kategori baik. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi (Rustam, 2022).

Kesehatan jiwa merupakan bagian integral dari kesehatan. Kesehatan jiwa adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa sehat secara mental, emosional atau sosial. Orang yang sadar memiliki kesehatan mental yang lebih baik (Widyadhara., 2021). Kesehatan mental meliputi kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial seseorang, yang dapat membantu orang berpikir, merasa, bertindak, dan mengatasi stres dan berkomunikasi dengan orang lain, dan juga membuat keputusan yang baik, tetapi akan sulit bagi seseorang dengan status mental yang lemah. Mengendalikan emosi, stres, dan ketidakmampuan untuk berpikir, merasa, bertindak, serta membuat keputusan. Bahkan, orang yang bad mood cenderung memiliki hubungan yang lebih buruk dengan orang lain. dan cenderung menarik diri dari kehidupan sosial (Mangande, 2021).

Peran bidan dalam konsepsi pranikah adalah mempersiapkan kesehatan mental calon pengantin sehingga semakin mantap untuk menuju jenjang pernikahan. Persiapan kesehatan mental melalui pemeriksaan psikis pra-nikah merupakan tawaran solusi atas berbagai kasus kekerasan dalam rumah tangga akibat gangguan kejiwaan anggota keluarga. Sebagai alat deteksi dini gangguan kejiwaan pasangan suami-istri, pemeriksaan psikis pranikah tidak menciderai hak asasi manusia apabila dilakukan sesuai prosedur. Persiapan kesehatan mental merupakan langkah yang tepat sebagai upaya preventif terhadap berbagai masalah rumah tangga. Kelainan dan gangguan psikologis calon pasangan, seperti emosi yang tidak stabil, sikap posesif, kecurigaan berlebihan, dapat terdeteksi dan dilakukan konseling secara berkala (Fitriani, 2015).

3. Tingkat Pengetahuan Bidan tentang Kesehatan Mental Pranikah di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo Berdasarkan Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan di Puskesmas Bulu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan mental pranikah dalam kategori baik adalah bidan dengan

usia 30-39 tahun. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Widyadhara, 2021).

Widodo (2016) mengungkapkan bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, yang mana semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap, pola pikir, kemampuan intelektual, motorik, pemecahan masalah dan kemampuan verbalnya. Faktor usia merupakan faktor yang berkontribusi pada perkembangan pengetahuan perawat, terutama karena biasanya perawat senior ditemukan memiliki lebih banyak pengalaman kerja dan kompetensi yang lebih baik. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang, sehingga orang tersebut memiliki kemampuan untuk berfikir secara logis dan rasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan di Puskesmas Bulu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan mental pranikah dalam kategori baik adalah berpendidikan D III. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan keperibadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi seseorang akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut (Fitriani, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan di Puskesmas Bulu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan mental pranikah dalam kategori baik adalah bidan berstatus PNS. Pengetahuan dipengaruhi oleh pekerjaan dan pengalaman. Semakin tinggi pekerjaan seseorang maka akan memberikan kesempatan yang luas bagi responden untuk menerima informasi kesehatan dari tempat bekerja, atau media informasi, yang lebih maju, misalnya dengan mengikuti seminar tentang kesehatan ataupun penggunaan media elektronik untuk memperoleh informasi kesehatan dan hal ini dapat mendukung pengetahuan responden tentang mastitis, karena semakin tinggi pekerjaan seseorang maka semakin banyak

informasi yang diperoleh dan semakin tinggi pula pengetahuannya semakin baik pula pengetahuannya (Prihati, & Wirawati, 2019).

Qolbi, et al. (2020) menyebutkan bahwa menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang lebih tua dan mereka yang lebih dari sepuluh tahun pengalaman kerja memiliki pengetahuan lebih baik. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pengenalan, pencatatan, peninjauan, pelaporan dan tanggapan mereka selama pemantauan tanda-tanda vital yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

1. Karakteristik bidan di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo adalah berusia 30-39 tahun, berpendidikan D III, berstatus PNS, dan pengalaman kerja lebih dari 11 tahun.
2. Tingkat pengetahuan tentang kesiapan mental pra nikah pada bidan di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori baik.
3. Bidan di Puskesmas Bulu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan mental pranikah dalam kategori baik adalah berusia 30-39 tahun, berpendidikan D III, berstatus PNS, dan bidan dengan masa kerja lebih dari 11 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman & Riyanto, A. (2016), *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Dewi, K. S. (2012). *Kesehatan Mental*. Semarang: UPT UNDIP Press Semarang.
- Fakhriyani, D. V. (2019). *Kesehatan Mental*. (M. Thoha, Ed.). Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Firdos; Setiawan, E; dan Sahara, ND. (2022). Pelatihan Paralegal Bantuan Hukum Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Jayengan Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Mandiri* Vol.1, No.6, Juni 2022
- Fitriani IK. (2021). Urgensi Pemeriksaan Psikis Pra-Nikah (Studi Pandangan Kepala KUA dan Psikolog Kota Malang). *de Jure, Jurnal Syariah dan Hukum*, Volume 7 Nomor 1, Juni 2015, hlm. 18-30
- Fitriani, N.L., dan S. Andriyani. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *FIKES FPOK-UPI*.
- Hasnani, F. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Akseptor dalam Memilih Alat Kontrasepsi Suntik*. *Quality : Jurnal Kesehatan* Vol. 13 No. 1, Mei 2019 e ISSN 2655-2434 (online).
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

- Mangande, J.A.S; dan Desi, J. R. L. (2021). Kualitas Pernikahan dan Status Kesehatan Mental Pada Perempuan Yang Menikah Di Usia Dini. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkj.9.2.2021.291-306>
- Prihati, D. R., & Wirawati, M. K. (2019). Pengetahuan perawat tentang early warning score dalam penilaian dini kegawatan pasien kritis. *Jurnal Keperawatan LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 11(4), 237-242.
- Qolbi, N., Nursalam, & Ahsan. (2020). Knowledge and Skill in Relation to the Speed and Accuracy of the Nurses When Assessing Using an Early Warning System (EWS). *Jurnal Ners*, 15(2), 531-537.
- Rustam, E; Mutthalib, NU; dan Rahman, H. (2022). Pengaruh Edukasi Mitigasi Bencana Banjir Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia 8-13 Tahun. *Window of Public Health Journal*, Vol. 3 No. 3 (Oktober, 2022) : 2756-2764
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sundani, FL. (2018). Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Volume 6, Nomor 2, 2018, 165-184.
- Widodo. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan asuhan keperawatan pasien dekomposisi kordis di ruang icvcu rsud dr.moewardi. *Jurnal Keperawatan Global*, 1(2), 55–103.
- Widyadhara, T. M. P. (2021). Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Mental dan Fisik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 13(4).
- Wulandari, Ratna. (2018). Kecemasan Pranikah Dan Penanganannya. *Jurnal Konseling Andi Matappa* Volume 2 Nomor 2 September 2018. Hal 137-144